

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
MASYARAKAT DALAM PENERAPAN KEBIJAKAN SOSIAL DAN PHYSICAL  
DISTANCING DI KECAMATAN LOKSADO KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN  
TAHUN 2020**

***Factors Related To Community Compliance In The Implementation Of Distancing  
Social And Physical Policies In Loksado District, Hulu Sungai Selatan District,  
2020***

**Rio Widyanto<sup>1</sup>, Noorhidayah<sup>2</sup>, Yeni Riza<sup>3</sup>**

Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al Banjari

**ABSTRACT**

In Hulu Sungai Selatan Regency, there are 4 positive Covid-19 people, 33 ODP people, 0 PDP people, 0 people in care. The application of social policy is a form of public policy that regulates social welfare. Based on the results of the preliminary study, some people have not complied with these recommendations. This section describes the concepts of public policy and some aspects related to it. The purpose of this study was to determine community unrest in implementing social policies and physical distancing in Loksado village, Hulu Sungai Selatan District, 2020. This study used a quantitative approach with a cross sectional design. The sampling technique was purposive sampling with a sample size of 76 people using a questionnaire and interview research methods, data analysis using the Chi Square test. The results of the bivariate test using statistical tests, the knowledge variable shows the p value = 0.000, this shows that there is a relationship between knowledge and community compliance, the attitude variable shows the p value = 0.000, this shows that there is a relationship between attitude and community compliance and mass media variables. shows the value of p value = 0.000, this shows the relationship between mass media and community frustration in implementing social and physical distancing policies in Loksado village, Hulu Sungai Selatan Regency in 2020. The need to increase public knowledge and attitudes regarding the implementation of social distancing policies, especially with the socialization where previously respondents already got it from the mass media

**Keywords** : Compliance, Knowledge, Attitude, Mass Media

**ABSTRAK**

Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan jumlah positif covid-19 sebanyak 4 orang, ODP 33 orang, PDP 0 orang, dalam perawatan 0 orang. Penerapan kebijakan sosial salah satu bentuk kebijakan publik yang mengatur kesejahteraan sosial. Berdasarkan hasil study pendahuluan sebagian masyarakat belum patuh terhadap anjuran tersebut. Bagian ini menjelaskan konsep – konsep mengenai kebijakan public dan beberapa aspek yang terkait dengann. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan masyarakat dalam penerapan kebijakan sosial dan physical distancing di desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahuun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan jumlah sampel 76 orang menggunakan alat ukur kuesioner dan metode penelitian wawancara, analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji statistik, pada variabel pengetahuan menunjukkan nilai p value = 0,000, hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat, variabel sikap menunjukkan nilai p value = 0,000, hal ini menunjukkan ada hubungan sikap dengan kepatuhan masyarakat dan variabel media massa menunjukkan nilai p value = 0,000, hal ini menunjukkan

hubungan media massa dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan kebijakan sosial dan physical distancing di desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2020. Perlunya meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait penerapan kebijakan social distancing khususnya dengan sosialisasi dimana sebelumnya responden sudah mendapatkan dari media massa

**Kata kunci :** Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap, Media Massa

## PENDAHULUAN

Penerapan kebijakan sosial salah satu bentuk kebijakan publik yang mengatur kesejahteraan sosial. Sebagaimana dijelaskan pada pengantar, makna "kebijakan "pada kata " kebijakan sosial " adalah " kebijakan publik". Sedangkan makna " sosial " menunjuk pada bidang kesejahteraan. Bagian ini menjelaskan konsep – konsep mengenai kebijakan public dan beberapa aspek yang terkait dengannya. Bahasan mengenai apa saja yang termasuk dibidang kebijakan sosial dan kesejahteraan sosial.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), karantina dapat direkomendasikan untuk individu yang diyakini telah terpapar penyakit menular seperti COVID-19, tetapi tidak bergejala. Selain memantau jika gejalanya berkembang, berada di karantina berarti seseorang yang mungkin terpapar tidak akan menularkan penyakit kepada orang lain, karena mereka tinggal di rumah. Bagi orang-orang yang dipastikan memiliki COVID-19, isolasi adalah langkah tepat. Isolasi adalah istilah perawatan kesehatan yang berarti menjauhkan orang-orang yang terinfeksi penyakit menular dari mereka yang tidak terinfeksi. Isolasi dapat terjadi di rumah atau di rumah sakit atau fasilitas perawatan. Peralatan pelindung pribadi khusus akan digunakan untuk merawat pasien-pasien ini. Awalnya, WHO meminta mereka yang telah melakukan perjalanan ke negara-negara dengan tingkat infeksi virus corona tinggi untuk karantina diri setelah mereka kembali. Namun, CDC juga merekomendasikan individu untuk melakukan karantina sendiri untuk orang yang berisiko sedang dan tinggi, berarti mereka yang telah melakukan kontak dekat dengan orang yang terinfeksi, atau memiliki kontak terbatas dengan orang yang terinfeksi untuk jangka waktu yang singkat. Mereka yang merasa sakit juga harus tinggal di rumah dan mempertimbangkan untuk mengkarantina diri meskipun gejalanya tampak ringan.

Kalimantan kalangan internasional lebih mengenal Kalimantan dengan sebutan Borneo. Pulau terbesar ketiga di dunia ini

merupakan kawasan eksotis yang memiliki kekayaan flora dan fauna yang tak ternilai. Bahkan para ahli biologi menentukan kurang lebih 11 ribu spesies tumbuhan dan satwa di daerah ini wajar saja jika Kalimantan menjadi Universitas alam yang mengadung banyak ahli para penjuru jagat untuk mengamati beragam tumbuhan dan satwa. Oleh karena itu Suku Dayak tidak terlalu takut dengan adanya Covid 19 ini sehingga mereka sering mengabaikan himbauan dari pemerintah karena mereka sudah terbiasa dengan adat istiadat.

Kalimantan memang unik. Karena terletak digaris katulistiwa, daerah ini menjadi prototipe kawasan hutan tropik yang paling ekstrem. Perpaduan curah hujan yang tinggi dan sengatan matahari yang dalam waktu tertentu mencapai titik 0 derajat diatas kepala, mengakibatkan wilayah ini ditumbuhi belantara hutan primer dan ratusan sungai besar dan kecil yang hampir tak pernah kering airnya. Di tengah alam semua yang belum tersentuh itu, hidup sekelompok masyarakat yang telah mendiami tanah sejak ratusan tahun lampau. Selama itu mereka mengembangkan sistem budaya yang diadopsi dari kedekatan kelompok pada hutan, sungai, dan gejala alam. Komunitas etnis tertua di wilayah itu disebut suku Dayak.

Untuk menekan penyebaran virus, WHO menghimbau menjaga jarak 1-2 meter dengan orang lain dan menghindari kerumunan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mengeluarkan himbauan penggunaan frasa "Social Distancing" menjadi "Physical Distancing" sejak Jumat 20 maret 2020. Menurut WHO, ide perubahan itu untuk menjernihkan konteks yang telah beredar di masyarakat luas, yakni imbauan untuk tetap berada di rumah selama pandemi virus Corona, bukan tentang memutuskan kontak dengan keluarga, kerabat, teman, maupun sahabat, melainkan lebih dalam konteks menjaga jarak secara fisik untuk memastikan penyakit COVID-19 tidak menyebar. Berdasarkan hal itulah maka pemangku kekuasaan di Indonesia juga menerbitkan

suatu kebijakan untuk ditaati oleh masyarakat dengan cara memutus mata rantai penyebaran virus tersebut dengan mengacu pada penciptaan ruang fisik antara satu dengan yang lain dan menghindari pertemuan besar melalui yaitu Social Distancing (jarak/pembatasan sosial) dan fisical Distancing (menjaga jarak fisik)

Jumlah pasien positif virus corona ( covid -19) di indonesia pada minggu 26 april mencapai 8.882 orang. Dari jumlah itu pasien yang meninggal dunia sebanyak 743 orang. Sementara 1.107 orang dinyatakan sembuh. Juru bicara pemerintah untuk covid -19.

Berdasarkan data perkembangan kasus covid-19 di provinsi Kal-sel pertanggal 7 mei 2020 jumlah positif covid-19 sebesar 246 kasus, dalam perawatan 190, sembuh 38 orang, meninggal 18 orang, orang dalam pemantauan 1.106 orang, pasien dlm pengawasan sebanyak 46 orang. Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan jumlah positif covid-19 sebanyak 4 orang, ODP 33 orang, PDP 0 orang, dalam perawatan 0 orang.

Berdasarkan studi awal melalui tanya jawab secara singkat dengan 5 orang masyarakat di desa Loksado mengatakan karena sudah menjadi kebiasaan melakukan kerumunan pengamatan yang peneliti lakukan di sekitar desa Loksado masih banyak masyarakat yang tidak patuh dengan himbauan dari pemerintah.

#### METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian cross sectional.

Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang tinggal di desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2020, masyarakat Loksado yaitu berjumlah 319 orang. Dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang, dengan kriteria berikut :

1. yang bersangkutan bersedia menjadi responden sampai akhir
2. Berstatus sebagai masyarakat di desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2020.
3. Berstatus sebagai kepala keluarga.

Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Loksado Kabupaten Hulu

Sungai selatan Juni sampai dengan Juli 2020.

#### HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Kebijakan Sosial di Desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020**

No	Kepatuhan	Jumlah	%
1	Ya	40	52,6
2	Tidak	36	47,4
Total		76	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 76 responden terdapat sebagian besar responden yang patuh sebanyak sebanyak 40 responden (52,6%) dan tidak patuh sebanyak 36 responden (47,4%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan pada Masyarakat di Desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020**

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	29	38,2
2	Cukup	31	40,8
3	Kurang	16	21,1
Total		76	100

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 76 responden terdapat sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 31 responden (40,8%), responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden (38,2%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (21,1%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap pada Masyarakat di Desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020**

No	Sikap	Jumlah	%
1	Positif	55	72,4
2	Negatif	21	27,6
Total		76	100

Berdasarkan Table 3. menunjukkan bahwa dari 76 responden terdapat sebagian besar responden yang memiliki sikap positif sebanyak 55 responden (72,4%), dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 21 responden (27,6%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Media Massa pada Masyarakat di Desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020**

No	Media Massa	Jumlah	%
1	Ya	56	73,7
2	Tidak	20	26,3
Total		76	100

Berdasarkan Table 4. menunjukkan bahwa

dari 76 responden sebagian besar responden yang memiliki media massa sebanyak 56 responden (73,7%), dan responden yang tidak memiliki media massa sebanyak 20 responden (26,3%)

**Tabel 5. Tabulasi Silang Pengetahuan Dengan Kepatuhan pada Masyarakat di Desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2020**

Pengetahuan	Kepatuhan Masyarakat				Jumlah		p Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	24	31,6	5	6,6	29	100	0,000
Cukup	15	19,7	16	21,1	31	100	
Kurang	1	1,3	15	19,7	16	100	
Total	40	52,6	36	47,4	76	100	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 76 responden, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan baik dengan kepatuhan masyarakat yang patuh sebanyak 24 responden (31,6%), responden yang berpengetahuan baik dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 5 responden (6,6%), Responden yang berpengetahuan cukup dengan kepatuhan masyarakat yang patuh sebanyak 15 responden (19,7%), responden yang berpengetahuan cukup dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 16 responden (21,1%). Responden yang berpengetahuan kurang dengan kepatuhan

masyarakat yang patuh sebanyak 1 responden (1,3%), responden yang berpengetahuan kurang dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 15 responden (19,7%), Hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan pada Masyarakat di Desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan di peroleh nilai p Value = 0,000. Nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan pada Masyarakat di Desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

**Tabel 6. Tabulasi Silang Sikap dengan Kepatuhan pada Masyarakat di Desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2020**

Sikap	Kepatuhan Masyarakat				Jumlah		p Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Positif	39	51,3	16	21,1	55	100	0,000
Negatif	1	1,3	20	26,3	21	100	
Total	40	52,6	36	47,4	76	100	

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa dari 76 responden, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang sikap positif dengan kepatuhan masyarakat yang patuh sebanyak 39 responden (51,3%), responden yang sikap positif dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 16 responden (21,1%), Responden yang sikap negatif dengan kepatuhan masyarakat yang patuh sebanyak 1 responden (52,6%), responden yang sikap negatif dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 20 responden (26,3%).

Hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan Sikap dengan Kepatuhan pada Masyarakat di Desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan di peroleh nilai p Value = 0,000. Nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan Sikap dengan Kepatuhan pada Masyarakat di Desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

**Tabel 7. Tabulasi Silang Media Massa dengan Kepatuhan pada Masyarakat di Desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2020**

Media Massa	Kepatuhan Masyarakat				Jumlah		p Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	37	48,7	19	25,0	36	100	0,000
Tidak	3	3,9	17	22,4	19	100	
<b>Total</b>	40	52,6	36	47,4	76	100	

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 76 responden, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki media massa dengan kepatuhan masyarakat yang patuh sebanyak 37 responden (48,7%), responden yang memiliki media massa dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 19 responden (25,0%), Responden yang tidak memiliki media massa dengan kepatuhan masyarakat yang patuh sebanyak 3 responden (3,9%), responden yang tidak memiliki media massa dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 17 responden (22,4%).

Hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan Media Massa dengan Kepatuhan pada Masyarakat di Desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan di peroleh nilai p Value = 0,000. Nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan Media Massa dengan Kepatuhan pada Masyarakat di Desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Peengetahuan dengan Kepatuhan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari 76 responden, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan baik dengan kepatuhan masyarakat yang patuh sebanyak 24 responden (31,6%), hal ini disebabkan semakin baik tingkat pengetahuan responden maka kepatuhan akan anjuran masyarakat semakin baik, sehingga hal ini sangat baik dalam mencegah penyebaran Covid-19. Terdapat responden yang berpengetahuan baik dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 5 responden (6,6%), hal ini disebabkan

kurangnya kepedulian masyarakat dalam menyebarkan informasi terkait covid-19 dan social distancing, responden mengetahui dampak baik dari social distancing namun hanya menganggap penyampaian program tersebut dilakukan oleh tenaga kesehatan saja.

Responden yang berpengetahuan cukup dengan kepatuhan masyarakat yang patuh sebanyak 15 responden (19,7%), hal ini disebabkan pengetahuan responden hanya sekedar melakukan social distancing namun tidak tau apa dampak dari hal tersebut, dan responden melakukan dengan tidak terpaksa sehingga hal tersebut perlu ditingkatkan dan akan baik bila ditambah dengan sosialisasi dari tenaga kesehatan. Terdapat responden yang berpengetahuan cukup dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 16 responden (21,1%), hal ini disebabkan pengetahuan responden cukup sekedar melakukan social distancing dan tidak mengetahui dampak baik dari hal tersebut sehingga responden tidak melakukan social distancing dengan benar.

Responden yang berpengetahuan kurang dengan kepatuhan masyarakat yang patuh sebanyak 1 responden (1,3%), hal tersebut disebabkan responden tidak mengetahui tentang kebijakan tersebut namun hanya ikut melakukan saja. Terdapat responden yang berpengetahuan kurang dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 15 responden (19,7%), hal ini disebabkan pengetahuan yang kurang dan dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan responden yang hanya sebatas lulus Pendidikan dasar. Disini perlunya peran tenaga kesehatan dalam memperbaiki hal tersebut.

Dalam penelitian ini, pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan responden terkait pentingnya social distancing, hal ini disebabkan karena masyarakat sudah mendapat informasi yang cukup banyak baik dari tenaga kesehatan maupun dari media massa.

Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020). Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita dkk,2018) sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

## **2. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 responden, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang sikap positif dengan kepatuhan masyarakat yang patuh sebanyak 39 responden (51,3%), hal ini disebabkan sikap responden yang melakukan social distancing tanpa terpaksa dan berusaha memberitahu kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya melakukan social distancing. Terdapat responden yang sikap positif dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 16 responden (21,1%), hal ini disebabkan karena responden yang melakukan social distancing hanya melakukan karena terpaksa dan tidak mencoba untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain, dimana responden menganggap hal tersebut hanya sebatas anjuran saja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 responden, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang sikap positif dengan kepatuhan masyarakat yang patuh sebanyak 39 responden (51,3%), responden yang sikap positif dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 16 responden (21,1%), Responden yang sikap negatif dengan

kepatuhan masyarakat yang patuh sebanyak 1 responden (52,6%), responden yang sikap negatif dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 20 responden (26,3%).

Responden yang sikap negatif dengan kepatuhan masyarakat yang patuh sebanyak 1 responden (1,3%), dimana hal tersebut karena responden melakukan dengan terpaksa namun tetap menjalankan sesuai anjuran pemerintah serta responden melakukan social distancing hanya karena anjuran namun tetap memberitahukan kepada orang sekitar agar tetap melakukan anjuran sebaik mungkin. Terdapat responden yang sikap negatif dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 20 responden (26,3%), hal ini disebabkan responden melakukan social distancing dengan benar namun tidak berdasarkan pengetahuan yang benar tentang dampak dari social distancing sehingga saat berada pada acara adat atau pasar merasa bahwa social distancing sangat sulit untuk dilakukan. Serta responden menganggap hal tersebut sulit dilakukan terlebih didaerah desa yang sebagian besar masih terdapat hubungan keluarga.

Dalam penelitian ini, responden memiliki sikap yang baik dimana responden berusaha melakukan kebijakan social distancing, menghimbau anggota keluarga untuk melakukan social distancing, dan khawatir apabila masyarakat sekitar tidak melakukan social distancing. sikap merupakan salah satu domain dari terbentuknya perilaku. Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau tidak mendukung pada suatu objek, dan merupakan kesiapan untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu rangsangan yang menghendaki adanya respon (Notoadmojo 2010).

## **3. Hubungan Media Massa dengan Kepatuhan Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 responden, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki media massa dengan kepatuhan masyarakat yang patuh sebanyak 37 responden (48,7%), hal ini disebabkan karena responden menggunakan media massa dengan baik

yaitu menonton berita atau informasi terkait covid dan tahu akan bahaya yang harus dihindari dengan social distancing. Terdapat responden yang memiliki media massa dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 19 responden (25,0%), hal ini disebabkan karena responden menggunakan media massa dengan baik namun tidak melakukan anjuran pemerintah terkait social distancing, dimana menganggap hal tersebut sulit dilakukan di daerah desa.

Responden yang tidak memiliki media massa cukup dengan kepatuhan masyarakat yang patuh sebanyak 3 responden (3,9%), hal ini disebabkan karena responden mengetahui akan informasi social distancing dari keluarga dan melakukan sesuai anjuran yang dilakukan serta responden mendapatkan informasi dari teman dan saudara, sehingga responden percaya dan melakukan dengan baik. Terdapat responden yang tidak memiliki media massa dengan kepatuhan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 17 responden (22,4%), hal ini disebabkan karena responden menganggap informasi dari media massa yang didapatkan terlalu berlebihan sehingga menganggap bahwa hal tersebut hanya berita biasa dan tidak akan terjadi di lingkungan desa. Responden tidak sering menggunakan televisi, sehingga informasi hanya didapatkan dari orang sekitar, namun tidak memperdulikan informasi tersebut dan menganggap hanya berita saja sehingga tidak mengetahui akan dampak dari social distancing.

Dalam penelitian ini, responden yang mendapatkan informasi terkait covid-19 melalui media massa dapat melalui Televisi. Selama masa pandemic, sebagian besar tayangan televisi selalu memausukkan informasi tentang Covid-19, baik terkait menggunakan masker dan social distancing sebagai protocol kesehatan. Sehingga sebagian besar responden mendapat informasi kesehatan dan kebijakan social distancing melalui media massa yaitu televisi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden yang patuh sebanyak sebanyak 40 responden (52,6%)
2. Sebagian besar responden yang

memiliki pengetahuan cukup sebesar 31 responden (40,8%)

3. Sebagian besar responden yang memiliki sikap baik sebanyak 36 responden (47,4%)
4. Sebagian besar responden yang memiliki media massa baik sebanyak 33 responden (43,4%),
5. Ada hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan pada Masyarakat di Desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan (p value 0,000)
6. Ada hubungan Sikap dengan Kepatuhan pada Masyarakat di Desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan (p value 0,000).
7. Ada hubungan Media Massa dengan Kepatuhan pada Masyarakat di Desa Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan (p value 0,000).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti,N. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Hand Hygiene 5 Moment pada Bidan di Ruang Bersalin dan Ruang Bougenvil RSUD Dr Soedirman Kebumen Diakses dari [http://digilib.unisayogya.ac.id/2782/1/NASK\\_AHPUBLIKASI\\_NASTITI\\_AGUSTANTI\\_1610104162.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2782/1/NASK_AHPUBLIKASI_NASTITI_AGUSTANTI_1610104162.pdf)
- Andriyani,D. 2015. Teori Motivasi. Diakses dari <http://C:/Users/user/Downloads/Documents/BAB%20II.pdf>
- Annisa, A Fitria, 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pattingallong Kota Makasar, Ubiversitas Hassanuddin.
- Budiman, Arif dkk. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien yang Diterapi dengan Temoxifen Setelah Operasi Kanker Payudara, Vol.2, No.1, Tahun 2013, Hal 20-24.
- Ekarini, Diyah. 2011, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar, diakses <http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id>
- Evadewi, Putu Kenny Rani, 2013. Kepatuhan Mengonsumsi Obat Paien Hipertensi di Denpasar ditinjau dari Kepribadian Tipe A dan Tipe B,Vol.1, No. 1, p. 32-42.
- Fina, M. Y. 2015 Hubungan Faktor Motivasi dan Supervisi dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana Melaksanakan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin

- Padang Tahun 2015. Tesis. Universitas Andalas.
- Gama, I Ketut, I Wayan Sarmidi, IGA Harini, 2014, Faktor Penyebab Ketidakepatuhan Kontrol Penderita Hipertensi, diakses pada <http://www.poltekkes-denpasar.ac.id>
- Hairunisa, 2014, Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dan Diet dengan Tekanan Darah Terkontrol pada Penderita Hipertensi Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas I Kecamatan Pontianak Barat, diakses pada <http://jurnal.untan.ac.id>
- Noorfatmah Siti, 2012, Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis. Diakses pada <http://fpsi.mercubuanayogya.ac.id/wpcontent/uploads/2012/06/Noor-Kepatuhan.pdf>
- Novian, Arista, 2013, Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesmas*, Vol.9, No.1, p. 100-105.
- Utami, N. 2016. Hubungan kualitas supervisi kepala ruangan terhadap kepatuhan perawat melakukan standar cuci tangan di instalasi rawat inap rst dr. soedjono magelang. Skripsi. STIKES Ngudi Waluyo Ungaran
- Prayogo, Ahmad Hudan Eko, 2013, Faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan, Skripsi. Universitas islam negeri syarif Hidayatullah
- Pujianto, 2008, Faktor Sosio Ekonomi yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi, Vol.3, No.3. pp. 139-144
- Santoso, I.S. 2013. Pengetahuan Perawat tentang Infeksi Nosokomial dan Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan Cara Biasa Sesuai SOP di Ruang Cempaka Instalasi Rawat Inap RS Kanker Dharmais. (Suatu Kajian di RS Kanker Dharmais). Jakarta Skripsi. Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan-Universitas Esa Unggul
- Sumariyem, Q. 2015. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat dalam Praktik Hand Hygiene di Ruang Cendana Irma I Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta. Diakses dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/220/1/naskah%20publikasi.pf>
- Suhadi, 2011, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Lansia dalam Perawatan Hipertensi di Wilayah Puskesmas Srandol Kota, Tesis:Universitas Indonesia
- Tahir, W,U. 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Hand Hygiene di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin (Suatu Kajian di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin). Jakarta. Skripsi. Fakultas Ilmuilmu Kesehatan-Universitas Esa Unggul.
- Tisna, Nandang, 2009, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2009, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Violita Fajrin, 2015, Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri, Universitas Hasanuddin
- Waney, M.P. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Hand Hygiene di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III R. W. Mongisidi Manado Diakses dari <https://ejournalhealth.com/index.php/CH/article/view/107>
- Wahyuningsih, Aries, Adek wibowo, 2011, Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Di Rs. Baptis Kediri (online), Vol.4, No.1, pp. 31-37.